

## Analisis Pengaruh Kebutuhan Keuangan Pribadi, Keserakahan dan Kompetensi Karyawan terhadap Penyalahgunaan Aset pada Koperasi di Wilayah Kabupaten Buleleng

Made Suartini\*, I Gede Putu Banu Astawa

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*suartini.2@undiksha.ac.id

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
15 Mei 2023

Tanggal diterima:  
28 Agustus 2023

Tanggal dipublikasi:  
30 Agustus 2023

**Kata kunci:** *Kebutuhan keuangan pribadi; keserakahan; kompetensi karyawan; penyalahgunaan aset.*

### Pengutipan:

Suartini, M. & Astawa, I. G. P. B. (2023). Analisis Pengaruh Kebutuhan Keuangan Pribadi, Keserakahan dan Kompetensi Karyawan terhadap Penyalahgunaan Aset pada Koperasi di Wilayah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (2), 274-285.

**Keywords** *Personal financial need; greed; employee competence, asset misappropriation.*

### Pendahuluan

*The Association Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan bahwa fraud merupakan tindakan penipuan atau sebuah kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil pengujian dari (1) Menganalisa pengaruh kebutuhan keuangan pribadi terhadap penyalahgunaan aset. (2) Menganalisa pengaruh keserakahan terhadap penyalahgunaan aset. (3) Menganalisa pengaruh kompetensi karyawan terhadap penyalahgunaan aset. (4) Menganalisa pengaruh secara simultan kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan dan kompetensi karyawan terhadap penyalahgunaan aset. Penelitian ini dilakukan pada koperasi yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebar kuesioner. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan rumus slovin untuk mengakuratkan jumlah sampel yang didapat yaitu 156 dengan 312 responden. Data jawaban responden diolah menggunakan *Software SPSS Statistics Version 21*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan aset. (2) Keserakahan berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset. (3) Kompetensi karyawan berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset. (4) Kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan, dan kompetensi karyawan secara simultan berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset.

### Abstract

*This study aims to obtain test results from (1) Analyze the effect of personal financial needs on asset misappropriation. (2) Analyze the effect of greed on asset misappropriation (3) Analyze the effect of employee competence on asset misappropriation. (4) Analyze the simultaneous influence of personal financial needs, greed and competence of employees on asset misappropriation. This research was conducted at cooperatives in the Buleleng Regency area. This type of research is quantitative research and the data source used is primary data by distributing questionnaires. Samples were selected using techniques Simple Random Sampling with the Slovin formula to make the number of samples obtained accurate, namely 156 with used 312 respondents. The respondent's answer data is processed using software SPSS Statistics version 21. The results of this study indicate that (1) Personal financial need has a negative effect on asset misappropriation (2) Greed has an positive effect on asset misappropriation. (3) Employee competence has a positive effect on asset misappropriation. (4) Personal financial need, greed, and employee competence simultaneously have a positive effect on asset misappropriation.*

sekelompok orang. Apabila dengan melihat perkembangan saat ini perkembangan dunia bisnis semakin berkembang pesat sehingga semakin berkembang pula tindakan *fraud* tersebut untuk dilakukan oleh para pelaku *fraud*. Mardiah dan Jasman (2021) menyatakan biasanya perusahaan akan dihadapkan pada tiga pilihan yaitu diantaranya keluar dari persaingan, kemudian mempertahankan posisinya atau bahkan maju sebagai yang terbaik. Upaya yang dilakukan dalam rangka pencegahan *fraud* tentu ada banyak ancaman yang dihadapi yaitu salah satunya *fraud* yang dimulai dari kecil hingga kemudian membesar dan akan merugikan bagi organisasi. Penyalahgunaan aset adalah bentuk tindak kecurangan oleh seseorang dengan ilegal dan melakukan penggelapan aset untuk memperkaya diri sendiri serta menggunakannya untuk kepentingan individu yang biasanya dilakukan oleh salah satu karyawan yang bekerja di instansi tersebut dinyatakan Mardiah dan Jasman (2021). Penyalahgunaan aset terdiri dari penyalahgunaan aset atau harta dari perusahaan maupun pihak lain. *Fraud* jenis ini merupakan *fraud* yang mudah dideteksi dikarenakan sifatnya yang tangible atau dapat diukur/dihitung (*defined value*). Penyalahgunaan aset dalam hal ini baik dicuri atau digunakan untuk keperluan pribadi tanpa izin dari organisasi yang bersangkutan.

Faktor lain penyebab terjadinya *fraud* dalam penelitian dilakukan oleh Naufal Ormani dkk (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang paling signifikan dalam kinerja perusahaan. Selain faktor tersebut dengan adanya spiritualitas di tempat kerja dapat menambah nilai positif pada individu dari karyawan, membuka pikirannya untuk berani dalam mengambil keputusan dan bertindak baik tanpa terganggu rasa takut mengalami kegagalan sehingga kreatifitas dan ide individu tersebut dapat berkembang. Biasanya hubungan antara karyawan di tempat kerja akan lebih erat dan akan tercipta suasana yang damai oleh karena itu karyawan akan lebih tenang dan menjadi nyaman saat bekerja sehingga spiritualitas dibutuhkan untuk mencegah karyawan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dari kebijakan instansi tempat mereka bekerja, jika seorang karyawan semakin memahami nilai-nilai spiritualitas tersebut, sehingga seorang karyawan akan lebih pasti untuk mengambil tindakan dalam keputusan pekerjaannya.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia melakukan penelitian terkait *fraud* pada tahun 2019 yang mana yang paling merugikan di Indonesia berdasarkan jumlah dari nilai kerugiannya yaitu korupsi (*corruption*) atau 70% dengan jumlah responden sebesar 167, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) jumlah responden 50 atau 21%, dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) sebanyak 9% atau 22 responden. Berikut data *survey* yang telah disajikan dalam bentuk diagram;



Gambar 1. Diagram *Survey Fraud*

Berdasarkan diagram yang merupakan penelitian dilakukan oleh ACFE tahun 2019 maka, korupsi memiliki persentase paling banyak kasus ditemukan dan merugikan bagi negara. Kasus kecurangan laporan keuangan adalah kasus yang paling sedikit terjadi. Disisi lain terdapat kasus penyalahgunaan aset yang merupakan jumlah kasus tertinggi kedua dari ketiga kategori *fraud* tersebut.

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan *fraud* yang terdapat pada salah satu koperasi yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng, sebut saja Koperasi X yang mana setelah diobservasi terdapat karyawan yang mereka pekerjakan disana melakukan tindakan *fraud* yang mereka lakukan dengan berbagai penyebab. Fenomena terjadinya penyalahgunaan aset terjadi terhitung sejak awal tahun-tahun sebelumnya sampai saat ini.

Sehingga dengan adanya hal tersebut yang menjadikan para nasabah enggan untuk menyimpankan uangnya di koperasi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) Bertujuan untuk menganalisa pengaruh kebutuhan keuangan pribadi terhadap penyalahgunaan aset pada koperasi di wilayah Kabupaten Buleleng. (2) Bertujuan untuk menganalisa pengaruh keserakahan terhadap penyalahgunaan aset pada koperasi di wilayah Kabupaten Buleleng. (3) Bertujuan untuk menganalisa pengaruh kompetensi karyawan terhadap penyalahgunaan aset pada koperasi di wilayah Kabupaten Buleleng. (4) Bertujuan untuk menganalisa pengaruh secara simultan antara kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan dan kompetensi karyawan terhadap penyalahgunaan aset pada koperasi di wilayah Kabupaten Buleleng.

*Grand Theory* dalam penelitian ini adalah *Fraud diamond theory* merupakan teori yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) sebagai bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle theory* dengan menambahkan satu faktor lain yang mendorong terjadinya *fraud* yaitu *capability* (kemampuan). Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi seseorang atau suatu fungsi dalam perusahaan dapat menciptakan kesempatan untuk melakukan *fraud* yang tidak bisa dilakukan oleh orang atau fungsi lainnya.

Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki ego atau kepercayaan diri yang tinggi merasa bahwa dia tidak akan pernah tertangkap melakukan tindakan *fraud*. Bahkan merasa akan dapat mencari alasan agar tidak ada yang mengetahui perbuatannya melakukan tindakan *fraud* tersebut. Pelaku *fraud* akan berhasil atas tindakannya maka, kompetensi atau kemampuan yang ia miliki sangat berguna dalam hal kemampuan untuk menyembunyikan atas tindakan *fraud* yang dilakukan agar tidak terdeteksi. Pelaku *fraud* berhasil dalam menyembunyikan kejahatannya dalam jangka waktu yang panjang hal ini menandakan bahwa ia adalah individu yang mampu dalam mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya atas tindakan *fraud* yang telah dilakukannya.

Kemudian untuk teori pendukung pada penelitian ini adalah teori keagenan atau *agency theory*. Penelitian ini merujuk pada referensi penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, Jasman (2021) yang mana dengan kesepakatan bahwa dapat diasumsikan bahwa beberapa keputusan akan memberikan kewenangan kepada agen. Permasalahan keagenan biasanya berkaitan dengan hubungan dari prinsipal (pemberi kerja) dengan agen (penerima tugas) untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh pemberi kerja tersebut. Pada organisasi yaitu koperasi yang mana anggotanya bertindak sebagai prinsipal dan agennya bertindak sebagai pengelola (manajemen) koperasi yang terdiri atas pengawas, pengurus, manajer/karyawan. *Agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak manajer (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Kedua belah pihak terkait kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya. Untuk kepentingan tersebut, prinsipal akan memperoleh hasil berupa pembagian laba, sedangkan agen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya (Tanisiwa, Melania, & Stephanus, 2018).

Kebutuhan keuangan pribadi berkaitan erat dengan tekanan pada *fraud diamond theory* pada kategori tekanan. Kebutuhan keuangan pribadi merupakan yang banyak menjadi pemicu seseorang menjadi ingin memiliki apa yang bukan haknya sehingga akan timbul sebuah kecurangan. Misalkan saja seseorang yang bekerja dalam sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar yang karena karyawan tersebut memiliki kebutuhan keuangan pribadi yang mendesak mau tidak mau yang bersangkutan akan melakukan tindakan *fraud*. Sehingga dengan kebutuhan pribadi mereka yang kurang dipenuhi akan mengakibatkannya munculnya tindakan penyalahgunaan aset yang terdapat di sekitar mereka yaitu di sebuah instansi dimana mereka bekerja.

Pegawai (agen) memiliki tanggung jawab untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan (prinsipal), namun pegawai juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya (Mardiah & Jasman, 2021). Kebutuhan keuangan pribadi yang dilakukan oleh karyawan yang dalam hal ini yaitu disebut sebagai agen yang diberikan pekerjaan oleh

prinsipal. Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2018) hasil penelitian yang didapatkan adalah kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap *fraud* penyalahgunaan aset. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap *fraud*. Hasil penelitian yang Mardiah & Jasman (2021) menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset. Maka, hipotesis yang dapat diajukan adalah;

H1: Kebutuhan keuangan pribadi yang berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset

Jack Bologna (1993) mengungkapkan bahwa *greed* atau keserakahan dapat mempengaruhi kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Keserakahan berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Setiap orang pada hakikatnya memiliki sifat yang tidak pernah puas sehingga muncul sifat serakah. Dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Yusrianti (2020) *greed* berpengaruh positif terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset. Kemudian penelitian yang dilakukan Aprilianti (2018) yang mana *greedy*, *opportunity*, dan *exposure* berpengaruh positif terhadap perilaku tindakan *fraud* APBD penyalahgunaan aset. *Greed* atau keserakahan pada penelitian yang dilakukan Asih (2020) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* akademik mahasiswa. Sehingga kecurangan muncul akibat dari perilaku buruk dari seseorang tersebut yaitu berupa keserakahan yang ada dalam dirinya. Keserakahan akan uang dapat membuat seorang karyawan melakukan *fraud* agar mendapatkan nilai yang tinggi. Semakin tinggi sifat serakah yang dimiliki oleh seorang karyawan, maka akan semakin tinggi pula kecurangan atas penyalahgunaan aset yang terjadi. Sehingga dapat ditarik sebuah hipotesis pada penelitian ini terkait variabel keserakahan adalah:

H2: Keserakahan berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset

Kompetensi karyawan merupakan variabel yang erat kaitannya dengan kapabilitas pada teori *fraud diamond*. Teori tersebut mendasari bahwa seseorang dengan kompetensi yang baik dalam mencari celah untuk melakukan *asset misappropriation*. *Asset misappropriation* yang dilakukan juga dikarenakan terdapat kesempatan. Selain itu terdapat kontrak kerja antara prinsipal dan agen maka prinsipal mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardiah & Jasman (2020) bahwa kapabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset. Tidak hanya karena karyawan memiliki kapabilitas atau kemampuan untuk melakukan *fraud*, kewenangannya juga meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud* dalam bentuk penyalahgunaan aset. Semakin luas kewenangan yang dimiliki seseorang maka semakin besar kemungkinan ia akan melakukan penyalahgunaan aset dalam organisasi. Hasil penelitian dari Gerry Antonio & Pesudo (2019) menyatakan bahwa kapabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Pegawai yang kompetensi atau kemampuan untuk melakukan *fraud*, kewenangannya juga meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud* dalam bentuk penyalahgunaan aset. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sukowati (2022) kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik secara daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Hamdani (2018) kompetensi tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Berdasarkan penelitian Annisya et al., (2016) dan Indriani et al., (2016) tidak terdapat pengaruh antara kapabilitas dengan kecenderungan *fraud*. Hal tersebut dikarenakan *fraud* yang terjadi di pemerintahan tidak hanya dilakukan oleh individu posisi yang tinggi tetapi juga oleh individu dengan posisi yang lebih rendah. Sehingga, dapat diajukan hipotesis yaitu sebagai berikut;

H3: Kompetensi karyawan berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset

Kebutuhan keuangan pribadi adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam keadaan terpaksa dan tertekan. Kebutuhan keuangan pribadi berkaitan dengan *fraud diamond theory* yaitu tekanan. Tekanan dalam hal ini yaitu karena keadaan yang memang mendesak mereka melakukan tindakan penyalahgunaan aset. Keserakahan adalah sikap yang dimiliki seseorang akibat tidak memiliki rasa puas atas apa yang dimiliki kemudian untuk kompetensi karyawan adalah dijadikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan penyalahgunaan aset dengan mencari peluang dikaitkan dengan teori yaitu kapabilitas dalam

*fraud diamond theory*. Sehingga diduga antara kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan dan kompetensi karyawan memiliki pengaruh secara bersama-sama atau silmultan terhadap penyalahgunaan aset.

H4: Pengaruh positif secara simultan dari variabel kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan dan kompetensi karyawan terhadap penyalahgunaan aset.

## Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang dianalisis berupa angka. Populasi pada penelitian ini yaitu 256 koperasi yang aktif di Kabupaten Buleleng yang tersebar pada 9 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng. Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 156 koperasi yang didapat dengan teknik random sampling dan menggunakan rumus slovin. Responden dalam penelitian ini adalah 312 karena tiap koperasi diberikan 2 kuesioner.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan, kompetensi karyawan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyalahgunaan aset. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan menyebarkan kuesioner ke masing-masing koperasi yang menjadi sampel penelitian.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Alat yang digunakan dalam menganalisis data yaitu *Software SPSS* versi 21. Data dianalisis dengan tahapan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, selanjutnya uji hipotesis meliputi analisis regresi berganda, Uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji koefisien determinasi.

## Hasil dan Pembahasan

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu penyalahgunaan aset pada koperasi yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Kebutuhan Keuangan Pribadi (X1), Keserakahan (X2), dan Kompetensi Karyawan (X3). Adapun data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu menggunakan kuesioner penelitian.

Data bersumber dari pengurus koperasi yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng dijadikan sebagai responden penelitian. Hasil analisis statistik dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Statistik Deskriptif				
	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-rata	Std. Deviasi
Kebutuhan keuangan pribadi (X1)	312	10	25	19,07	2,743
Keserakahan (X2)	312	5	23	14,80	2,799
Kompetensi Karyawan (X3)	312	7	29	17,97	4,369
Penyalahgunaan Aset (Y)	312	17	38	27, 29	4,928
Valid N (listwise)	312				

Sumber : Data diolah penulis berdasarkan *Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 1 di atas, dapat ditarik deskripsi umum dari masing-masing variabel yaitu Kebutuhan Keuangan Pribadi (X1) memiliki skor minimum yaitu 10 dan skor maksimumnya 25. Skor rata-rata 19,07 serta standar deviasi sebesar 2,743 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata yang mempresentasikan bahwa penyimpangan data rendah. Penyimpangan data rendah artinya bahwa nilai data telah terdistribusi dengan merata. Keserakahan (X2) memiliki skor minimum yaitu 5 dan skor maksimumnya 23. Skor rata-rata 14,80 serta standar deviasi sebesar 2,799 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata yang mempresentasikan bahwa penyimpangan data rendah.

Penyimpangan data rendah artinya bahwa nilai data telah terdistribusi dengan merata. Kompetensi Karyawan (X3) memiliki skor minimum yaitu 7 dan skor maksimumnya 29. Skor rata-rata 17,97 serta standar deviasi sebesar 4,369 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata yang mempresentasikan bahwa penyimpangan data rendah. Penyimpangan data rendah artinya bahwa nilai data telah terdistribusi dengan merata.

Penyalahgunaan Aset (Y) memiliki skor minimum yaitu 17 dan skor maksimumnya 38. Skor rata-rata 27,29 serta standar deviasi sebesar 4,928 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata yang mempresentasikan bahwa penyimpangan data rendah. Penyimpangan data rendah artinya bahwa nilai data telah terdistribusi dengan merata.

Kriteria keputusan valid apabila nilai signifikan (Sig).  $< \alpha = 0,05$  (Ghozali, 2016). Berdasarkan *output* pada pengujian data hasil penelitian semua item lebih kecil dari nilai signifikansi (Sig)  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner memiliki nilai *sig.* 0,000 maka karena nilai *sig.* kurang dari 0,05 maka Kebutuhan Keuangan Pribadi (X1), Keserakahan (X2), Kompetensi Karyawan (X3) dan Penyalahgunaan Aset (Y) dinyatakan valid dan layak dilakukan pengujian selanjutnya.

Pada keseluruhan yang digunakan pada variabel penelitian ini memiliki *Cronbach's Alpha*  $> 0,600$ . Pada kebutuhan keuangan pribadi (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,626, keserakahan (X2) nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,618, kompetensi karyawan (X3) nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,758 serta penyalahgunaan aset (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,873. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1,X2,X3 dan Y adalah reliabel. Maka, setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini dianggap mampu memberikan hasil pengukuran yang bisa dipercaya dan tetap menghasilkan data yang konsisten meskipun digunakan berkali-kali untuk mengukur suatu objek.

**Tabel 2.**  
**Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik		Output
<b>Uji Normalitas</b>		
Kolmogorov-Smirnov Z		0,952
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,342
<b>Uji Multikolinearitas</b>		
<i>Tolerance</i>		
	Kebutuhan Keuangan Pribadi	0,861
	Keserakahan	0,647
	Kompetensi Karyawan	0,646
VIF		
	Kebutuhan Keuangan Pribadi	1,162
	Keserakahan	1,545
	Kompetensi Karyawan	1,548
<b>Uji Heteroskedastisitas</b>		
<i>Sig.</i>		
	Kebutuhan Keuangan Pribadi	0,532
	Keserakahan	0,852
	Kompetensi Karyawan	0,360

Sumber : Data diolah penulis berdasarkan *Output* SPSS 21

Berdasarkan pada tabel 2 maka hasil uji normalitas yang menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,342. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada semua unit analisis berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 bisa dilihat bahwa nilai toleransi masing-masing variabel berada diatas 10% atau 0,10. Variabel Kebutuhan Keuangan Pribadi (X1) memiliki nilai toleransi 0,861 yaitu lebih besar dari 0,10, Keserakahan (X2) memiliki nilai toleransi 0,647 yaitu lebih besar dari 0,10 kemudian Kompetensi Karyawan (X3) memiliki nilai toleransi 0,646 yaitu lebih besar dari 0,10. Pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel Kebutuhan Keuangan Pribadi (X1) nilai VIF nya adalah 1,162, variabel Keserakahan (X2) 1,545 serta Kompetensi Karyawan (X3) yaitu 1,548. Sehingga karena nilai

toleransi lebih dari 0,10 pada tiap variabel serta nilai VIF kurang dari 10 maka, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedasitas memperlihatkan bahwa nilai sig. pada Kebutuhan Keuangan Pribadi (X1) adalah regresi yang baik adalah 0,532 yaitu lebih besar dari 0,05, Keserakahan (X2) nilai signya 0,852 lebih besar dari 0,05, serta nilai sig untuk Kompetensi Karyawan (X3) adalah 0,360 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka, model regresi terbebas dari heteroskeskedatisitas.

**Tabel 3.**  
**Uji Analisis Linear Berganda dan Uji Parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	n	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,830	1,403		10,567	,000
X1	-,213	,071	-,118	-2,976	,003
X2	,055	,081	,031	,675	,500
X3	,874	,052	,775	16,881	,000

Sumber : Data diolah penulis berdasarkan *Output SPSS 21*

$$Y = 14,830 + -0,213X1 + 0,055X2 + 0,874X3 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi yang telah terbentuk maka, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta 14,830 menyatakan bahwa jika variabel Kebutuhan Keuangan Pribadi (X1), Keserakahan (X2) dan Kompetensi Karyawan (X3) bernilai konstan, maka variabel Penyalahgunaan Aset (Y) memiliki nilai positif atau meningkat sebesar 14,830 satuan.
2. Kebutuhan keuangan pribadi (X1) memiliki yakni koefisien -0,213, nilai koefisien regresi tersebut negatif berarti bahwa kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan aset (Y). Dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka skor Penyalahgunaan Aset (Y) akan menurun sebesar 0,213 satuan.
3. Keserakahan (X2) mempunyai koefisien yakni sebesar 0,055, nilai koefisien regresi yang menunjukkan positif yakni keserakahan (X2) berpengaruh positif penyalahgunaan aset (Y). Hal ini menggambarkan bahwa ada kenaikan 1 satuan keserakahan (X2) dapat meningkatkan penyalahgunaan aset sebesar 0,055 satuan dengan asumsi variabel tersebut variabel independen lainnya tetap.
4. Kompetensi karyawan (X3) mempunyai koefisien yakni sebesar 0,874. Nilai koefisien regresi tersebut positif berarti bahwa kompetensi karyawan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap penyalahgunaan aset (Y). Hal ini menggambarkan bahwa ada kenaikan 1 satuan kompetensi karyawan (X3) dapat meningkatkan penyalahgunaan aset sebesar 0,874 satuan dengan asumsi variabel tersebut variabel independen lainnya tetap.

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 dan t hitung -2,976 lebih kecil dari t tabel 1,650 sebesar sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa keserakahan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,500, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 dan t hitung sebesar 0,675 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,650 sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa keserakahan memiliki pengaruh terhadap penyalahgunaan aset.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa Kompetensi karyawan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 serta t hitung

adalah 16,881 lebih besar dari t tabel yaitu 1,650 sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi karyawan berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4382,860	3	1460,953	141,966	,000 <sup>b</sup>
Residual	3169,598	308	10,291		
Total	7552,458	311			

Sumber : Data diolah penulis berdasarkan *Output* SPSS 21

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa didapat F hitung sebesar 141,966 dengan nilai sig 0,000. Dikarenakan 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta F hitung 141,966 lebih besar dari Ftabel 2,6353 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan dan kompetensi karyawan berpengaruh secara simultan terhadap penyalahgunaan aset, sehingga membuktikan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak.

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R <sup>2</sup> R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 <sup>a</sup>	,580	,576	3,208

Sumber : Data diolah penulis berdasarkan *Output* SPSS 21

Dilihat dari Tabel 5 hasil perhitungan dari koefisien determinan sebesar 0,576. Kategori dari koefisien determinan hasil uji determinan ini termasuk ke dalam moderat karena hasil dari R-square pada penelitian ini lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 57,6% variabel penyalahgunaan aset dipengaruhi oleh variabel kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan, dan kompetensi karyawan. Sedangkan 42,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada variabel penelitian ini.

**Pengaruh Kebutuhan Keuangan Pribadi terhadap Penyalahgunaan Aset**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan aset secara signifikan. Dikarenakan hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 dan t hitung -2,976 lebih kecil dari t tabel 1,650 serta nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0,213. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi mempunyai pengaruh negatif terhadap penyalahgunaan aset (Y), sehingga membuktikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa penyalahgunaan aset dapat tidak selalu terjadi karena adanya kebutuhan keuangan pribadi. Kebutuhan keuangan pribadi adalah kebutuhan yang dimiliki oleh karyawan dalam hal ini yaitu terdapat kebutuhan yang mendesak maupun memotivasi dirinya untuk tetap bergaya hidup yang konsumtif. Adanya kebutuhan tersebut karyawan bisa mengestimasi mana kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan yang mana belakangan. Sehingga dengan kebutuhan keuangan pribadi yang tidak disangkut pautkan dengan tindakan kecurangan. Walaupun kebutuhan keuangan pribadi seseorang meningkat maka penyalahgunaan aset yang terjadi akan mengalami penurunan.

Kebutuhan keuangan pribadi adalah pengembangan yang ada pada teori *fraud diamond theory* yaitu tekanan. Berkaitan dengan teori keagenan dalam hal ini karyawan sebagai pegawai (agen) memiliki tanggung jawab dalam proses peningkatan kinerja dapat meningkatkan kinerja perusahaan (prinsipal), namun pegawai juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya Fitri dan Nadirsyah dalam penelitian yang dilakukan Mardiah & Jasman pada tahun 2021. Kebutuhan keuangan pribadi yang dilakukan oleh karyawan yang dalam hal ini yaitu disebut sebagai agen yang diberikan pekerjaan oleh prinsipal.

Sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mardiah & Jasman (2021) yang memperoleh hasil penelitian bahwa kebutuhan keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2018) hasil penelitian yang didapatkan adalah kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap *fraud* penyalahgunaan aset.

#### Pengaruh Keserakahan terhadap Penyalahgunaan Aset

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa keserakahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,500, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 dan t hitung sebesar 0,675 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,650 serta dilihat dari nilai koefisiennya positif yaitu sebesar 0,055 sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa keserakahan mempunyai pengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset.

Keserakahan adalah perilaku individu seseorang yang serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Setiap orang pada hakikatnya memiliki sifat yang tidak pernah puas sehingga muncul sifat serakah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusrianti (2020) *greed* berpengaruh positif terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2020) yang menyatakan bahwa *greed* atau keserakahan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada aset. Sehingga kecurangan muncul akibat dari perilaku buruk dari seseorang tersebut yaitu berupa keserakahan yang ada dalam dirinya. Keserakahan akan uang dapat membuat seorang karyawan melakukan *fraud* agar mendapatkan nilai yang tinggi. Semakin tinggi sifat serakah yang dimiliki oleh seorang karyawan, maka akan semakin tinggi pula kecurangan atas penyalahgunaan aset yang terjadi.

#### Pengaruh Kompetensi Karyawan terhadap Penyalahgunaan Aset

Hasil dari pengujian hipotesis terkait kompetensi karyawan menyatakan bahwa Kompetensi karyawan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 dan t hitung adalah 16,881 lebih besar dari t tabel yaitu 1,650 serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,874. Maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi karyawan berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset hal ini membuktikan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak.

Kompetensi karyawan merupakan variabel yang erat kaitannya dengan kapabilitas pada teori *fraud* diamond. Teori tersebut mendasari bahwa seseorang dengan kompetensi yang baik dalam mencari celah untuk melakukan *asset misappropriation*. Penyalahgunaan aset yang dilakukan dikarenakan terdapat kesempatan. Selain itu terdapat kontrak kerja antara prinsipal dan agen maka prinsipal mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Masalah keagenan yang timbul adalah masalah untuk membuat agen bertindak agar dapat memaksimalkan kesejahteraan prinsipal namun, dalam hal ini karyawan menggunakan kompetensinya tidak untuk mensejahterakan principal namun, menggunakan kompetensinya untuk melakukan tindakan penyalahgunaan aset.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mardiah & Jasman (2020) bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset. Hasil penelitian dari Gerry Antonio & Pesudo (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* aset. Pegawai yang kompetensi atau kemampuan untuk melakukan *fraud*, kewenangannya juga meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud* dalam bentuk penyalahgunaan aset. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Hamdani (2018) kompetensi tidak berpengaruh terhadap *fraud* aset.

Hal tersebut membuktikan bahwa *fraud* yang terjadi tidak hanya dilakukan oleh individu posisi yang tinggi tetapi juga oleh individu dengan posisi yang lebih rendah. Kompetensi yang dimiliki tersebut dimanfaatkan untuk melakukan tindakan penyalahgunaan aset.

#### Pengaruh Kebutuhan Keuangan Pribadi, Keserakahan dan Kompetensi Karyawan Secara Simultan terhadap Penyalahgunaan Aset

F hitung sebesar 141,966 dengan nilai sig 0,000. Dikarenakan 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta F hitung 141,966 lebih besar dari F tabel 2,6353 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan dan kompetensi karyawan

berpengaruh secara simultan terhadap penyalahgunaan aset, sehingga membuktikan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak.

Kebutuhan keuangan pribadi adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam keadaan terpaksa dan tertekan. Kebutuhan keuangan pribadi berkaitan dengan *fraud diamond theory* yaitu tekanan. Tekanan dalam hal ini yaitu karena keadaan yang memang mendesak mereka melakukan tindakan penyalahgunaan aset. Keserakahan adalah sikap yang dimiliki seseorang akibat tidak memiliki rasa puas atas apa yang dimiliki kemudian untuk kompetensi karyawan adalah dijadikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan penyalahgunaan aset dengan mencari peluang dikaitkan dengan teori yaitu kapabilitas dalam *fraud diamond theory*.

Hasil uji determinan pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,576. Hasil R-square menunjukkan hasilnya kategori moderat yang mana hasil dari *Adjusted R-Square* penelitian ini adalah 0,576 sehingga dapat disimpulkan bahwa sekitar 57,6% penyalahgunaan aset dipengaruhi (variabel dependen) oleh variabel kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan, dan kompetensi karyawan (variabel independen). Sedangkan 42,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada variabel penelitian ini.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan Pengaruh Kebutuhan Keuangan Pribadi, Keserakahan, dan Kompetensi Karyawan terhadap Penyalahgunaan pada Koperasi di Wilayah Kabupaten Buleleng maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 dan t hitung - 2,976 lebih kecil dari t tabel 1,650 serta nilai koefisien regresinya adalah bernilai -0,213 karena nilainya bernilai negatif maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi mempunyai pengaruh negatif terhadap penyalahgunaan aset (Y).
2. Keserakahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,500 nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 dan t hitung sebesar 0,675 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,650 serta nilai koefisien regresinya sebesar 0,055 bernilai positif sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa keserakahan memiliki pengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset.
3. Kompetensi karyawan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 dan t hitung adalah 16,881 lebih besar dari t tabel yaitu 1,650 koefisien regresinya sebesar 0,874 bernilai positif sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi karyawan memiliki pengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset.
4. F hitung sebesar 141,966 dengan sig 0,000. Dikarenakan 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta F hitung 141,966 lebih kecil F tabel 2,6353 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kebutuhan keuangan pribadi, keserakahan dan kompetensi karyawan berpengaruh positif secara simultan terhadap penyalahgunaan aset, sehingga membuktikan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan serta keterbatasan yang dimiliki penulis maka dapat dipertimbangkan saran-saran sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengurus koperasi yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng karena penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pentingnya apa saja yang mempengaruhi koperasi dengan pengurus atau karyawannya yang melakukan tindakan kecurangan dan kemudian menyalahgunakan aset yang dimiliki koperasi atau bahkan dari nasabah koperasi itu sendiri. Dengan kata lain faktor-faktor yang akan memicu tindakan penyalahgunaan aset perlu dihindari.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi terkait dengan topik penelitian ini. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas lokasi penelitian tidak hanya di Kabupaten Buleleng saja. Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Pada penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* yakni sebesar 57,6 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 42,4 %. Dari hasil R- Square

tersebut dapat dikategorikan pada nilai R-Square moderat yaitu lebih tinggi dari 0,33 dan lebih rendah dari 0,67. Jadi, disarankan pada peneliti selanjutnya agar menambahkan faktor lainya yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset seperti menggunakan rasionalisasi, peluang dan integritas. Selain saran tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yaitu metode kualitatif di dalam metodologi penelitian atau menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). Sehingga dengan demikian akan adanya variasi atau keragaman serta hasil penelitian yang ditemukan akan lebih meyakinkan bagi pengguna hasil penelitian tersebut dengan topik penyalahgunaan aset.

### Daftar Rujukan

- Akuntansi, J., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Dan Kecenderungan Fraud Di Sektor Pemerintahan ( Persepsi Aparatur Sipil Negara Di Kota Salatiga )*. 9(1), 120–130.
- Ardiana, Titin Eka. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 17 (02): 14–23. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>.
- Asih, Tri. 2020. "Pengaruh Greed, Opportunity, Need, Dan Exposure Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016-2018)," 1–263.
- Fitri, Finalia, and Nadirsyah Nadirsyah. 2020. "Pengaruh Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), Rasionalisasi (Rationalization), Dan Kapabilitas (Capability) Terhadap Kecurangan Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan Aceh Dengan Pemoderasi Budaya Etis Organisasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5 (1): 69–84. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15437>.
- Goleman et al., 2019. (2019). Pengaruh Probit Audit Dan Pengendalian Internal Terhadap Kebijakan Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hera Khairunnisa Dkk. 2020. Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Risiko Penyalahgunaan Aset Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol 15 (1).
- Himawan Albertus, F. A. K. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/166>
- Immanuel, S. H. (2019). *PENGARUH STABILITAS KEUANGAN DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN*. 1(2), 51–57.
- Kusumawati, Hasna Lathifah. n.d. "Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Sebagai Pengendalian Internal Risiko Penyalahgunaan Aset ( Studi Kasus PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk )," 1–6.
- Magda Siahaana Dkk. 2019. *Fraud Star Drives To Asset Misappropriation Moderated By Internal Controls*. Vol. 54 No.4
- Muniroh, Niyawati, Kartika Pradana Suryatimur, and Universitas Tidar. 2021. "Peran Auditor Internal Dan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi *Fraud* Asset Misappropriation." *Jurnal Akuntansi Unihaz:Jaz* 4 (2): 207–13.
- Naya, Julianti, and Harti Budi Yanti. 2020. "Mendeteksi Kecurangan Melalui Teori GONE Menurut Persepsi Auditor Eksternal Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar 2020*, 1–6. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=julianti+naya+mendeteksi+kecurangan+laporan+keuangan&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1649486604664&u=%23p%3Dv1-bDqO-5-sJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=julianti+naya+mendeteksi+kecurangan+laporan+keuangan&btnG=#d=gs_qabs&t=1649486604664&u=%23p%3Dv1-bDqO-5-sJ).
- Nopal, Naufal Ormani, Pupung Purnamasari, and Mey Maemunah. 2022. "Pengaruh Spiritualitas Dan Etika Terhadap Penyalahgunaan Aset." *Bandung Conference Series: Accountancy* 2 (2): 1013–21. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2858>.
- K., Rani, M., Erlin, M., Musmini, I. L. S., & Julianto, I. I. P. (2018). *PENERAPAN KONSEP MENYAMA BRAYA DALAM MEWUJUDKAN*. 128–138.

- Pamungkas, G. M. (2018). *Pengaruh Pressure, opportunity dan rationalization terhadap perilaku kecurangan akademik*.
- Purwanto, E., Mulyadi, J., & Anwar, C. (2017). Kajian Konsep Diamond Fraud Theory Dalam Menunjang Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(3), 149. <https://doi.org/10.25124/jmi.v17i3.1153>
- Putra, S K, and P Purnamasari. 2021. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Teori *Fraud* Pentagon Terhadap Penyalahgunaan Aset Perusahaan (Survei Pada Karyawan PT. Pos Indonesia Sukabumi)," 155–58. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/29492>.
- Komang Adi Kurniawan Saputra, G. M. T. (2017). *PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN REGULASI TERHADAP PENERAPAN ANGGARAN KOPERASI Komang Adi Kurniawan Saputra 1) , Gede Mandirta Tama 2)*. 16(2), 79–90.
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Perilaku Fraud di Perguruan Tinggi. *Jurnal.Unej.Ac.Id*, 2017, 128–139. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6731>
- Rusydiana, Aam Slamet, Lina Nugraha Rani, and Fatin Fadilah Hasib. 2019. "Manakah Indikator Terpenting Stabilitas Sistem Keuangan?: Perspektif Makroprudensial." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 27 (1): 25–42. <https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.25-42>.
- Sariguna, Posma, and Johnson Kennedy. 2017. "PARA PELAKU *FRAUD* DI INDONESIA MENURUT SURVEI *FRAUD* INDONESIA *Fraud* Actors in Indonesia According to *Fraud* Indonesia Survey" 21 (September): 50–58.
- Savitri, and Yudhi Herliansyah. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penyalahgunaan Aset Dengan Kualitas Audit Intern Sebagai Variabel Moderasi." *Owner* 6 (4): 4219–31. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1169>.
- Semidang Kusuma Putra, Pupung Purnamasari. 2021. Pengaruh Pengendalian Internal dan Teori *Fraud* Pentagon terhadap Penyalahgunaan Aset Perusahaan. Prosiding Akuntansi.
- Siti Mardiah, Jasman. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset. *Jurnal Krisna:Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 13,No. 1.
- Sugiyono .(2017).Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.Bandung. Alfabeta
- Sukowati, D. A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2022). *Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik secara daring mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Yogyakarta*.
- Susan .(2018).Dampak Fraud di Koperasi. dikutip dalam <http://wartakoperasi.net/dampak-fraud-di-koperasi-detail-445387.html>. diakses pada 8 Februari 2023
- W, Yara Badzlina, and Magnaz L Oktaroz. n.d. "Pengaruh Red Flags Dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Kecurangan Penyalahgunaan Aset ( Survey Pada PT Kimia Farma ( Persero ) Tbk Plant Bandung ),"280 85.
- Zaini, M. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Persepsi Orangtua terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini*. 3(1), 254–264. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>